

**PERSEPSI SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK**
(Studi Deskriptif terhadap siswa kelas XI dan XII MAN 1 Sungai Penuh)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh,

SUCI TRIA HUNTARI
1105595/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIFERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

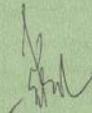
PERSEPSI SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK

Nama : Suci Tria Huntari
NIM/BP : 1105595/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324196022001

Pembimbing II



Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd
NIP.198109162009122002

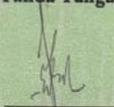
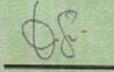
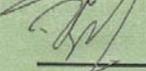
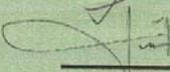
PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Persepsi Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan
Implikasinya dalam Layanan Bk
Nama : Suci Tria Huntari
NIM/BP : 1105595/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Desember 2015

Tim Penguji:

		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	 _____
Sekretaris	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd	 _____
Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	 _____
Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons	 _____
Anggota	: Ifdil, S.Hi, S.Pd, M.Pd., Kons	 _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016
Yang Menyatakan



SUCI TRIA HUNTARI

ABSTRAK

Suci Tria Huntari. 2015. Persepsi Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Salah satu pemahaman yang harus dimiliki siswa sebagai seorang remaja adalah menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif, dengan pemahaman yang benar diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Namun kenyataan yang ada, masih beberapa siswa yang menunjukkan pemahaman yang kurang, diantaranya siswa tidak mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksi, siswa menganggap kesehatan reproduksi hal yang tabu untuk dibicarakan, siswa kurang mengetahui pentingnya mempelajari kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan “Persepsi siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja”, yang meliputi persepsi tentang perkembangan fisik, jiwa dan kematangan seksual, proses reproduksi yang bertanggung jawab, pergaulan yang sehat antara perempuan dan laki-laki, persiapan pranikah dan kehamilan dan persalinan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi seluruh siswa kelas XI dan XII di MAN 1 Sungai Penuh, yang berjumlah 562 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dan didapatkan sampel adalah 101 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan jumlah item pernyataan 46 butir. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yaitu teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang 1) pengetahuan dasar perkembangan fisik, jiwa dan kematangan seksual secara umum berkategori cukup baik, 2) proses reproduksi yang bertanggung jawab secara umum berkategori cukup baik, 3) pergaulan yang sehat antara perempuan dan laki-laki secara umum berkategori cukup baik, 4) persiapan pranikah secara umum berkategori cukup baik, 5) kehamilan dan persalinan secara umum berkategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, kepada guru BK diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih baik lagi untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi. Layanan yang dapat diberikan guru BK seperti memberikan layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, layanan bimbingan kelompok mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi, konseling perorangan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci; Kesehatan Reproduksi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remajadan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”**. Shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang telah memberikan petunjuk hidup berupa Al-Quran dan Sunnah buat semua umat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan Skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons sebagai Penasehat Akademik dan Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan motivasi yang ibu berikan untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., dan Bapak Ifdil, S. Hi, S. Pd., M.Pd., Kons, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Orangtua saya, Bapak Khairul Saleh dan Mama Nitisma Wati. Terima kasih atas do'a, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya, yang akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sarjana.
7. Staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu selama peneliti menjalani pendidikan hingga menyelesaikan studi dengan baik.
8. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.

9. Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Sungai Penuh dan semua guru Bimbingan dan Konseling, staf pengajar dan siswa yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Senior dan rekan-rekan angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin.

Padang, Januari 2016

SUCI TRIA HUNTARI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah.....	8
C. BatasanMasalah	8
D. RumusanMasalah.....	9
E. PertanyaanPenelitian.....	9
F. TujuanPenelitian	9
G. AsumsiPenelitian	10
H. ManfaatPenelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	12
1. PengertianPersepsi	14
2. Faktor-Faktor yang BerperandalamPersepsi.....	15
3. Proses terjadinyaPersepsi.....	16
4. ObjekPersepsi	16
B. Remaja	16
1. PengertianRemaja	16
2. TugasPerkembanganRemaja.....	18
C. KesehatanReproduksiRemaja	20
1. PengertianKesehatanReproduksi	20
2. TujuanKesehatanReproduksi	23
3. PengetahuanDasarKesehatanReproduksi.....	24
4. CaraMenjagaKesehatanReproduksi.....	26
D. ImplikasierhadapLayanan BK	28
1. Pengertin	28
2. Jenis Layanan yang Terkait	30
E. KerangkaKonseptual.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. JenisPenelitian.....	34
B. Populasi Dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
C. DefinisiOperasional	40

D. Jenis Dan Sumber Data	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Pengolahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Perkembangan Fisik, jiwa dan kematangan seksual	46
2. Proses Reproduksi yang Bertanggung Jawab	48
3. Pergaulan yang Sehat Antara Perempuan Dan Laki-Laki	49
4. Persiapan Pranikah.....	50
5. Kehamilan dan Persalinan	52
6. Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi remaja secara keseluruhan	53
B. Pembahasan	56
1. Perkembangan Fisik, jiwa dan kematangan seksual	56
2. Proses Reproduksi yang Bertanggung Jawab	59
3. Pergaulan yang Sehat Antara Perempuan Dan Laki-Laki	61
4. Persiapan Pranikah.....	66
5. Kehamilan dan Persalinan.....	68
6. Kesehatan Reproduksi Secara Keseluruhan	70
C. Implikasi terhadap Layanan BK	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Kerangka Konseptual.....	33
2. Data Populasi Siswa Kelas XI Dan XII	36
3. Sampel Penelitian.....	34
4. Skor Jawaban Penelitian	41
5. Kategori Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian.....	45
6. Perkembangan Fisik, Jiwa dan Kematangan Seksual.....	47
7. Proses Reproduksi yang Bertanggung Jawab	48
8. Pergaulan yang Sehat antara Perempuan dan Laki-laki.....	49
9. Persiapan Pranikah.....	51
10. Kehamilan dan Persalinan.....	52
11. Rekapitulasi Kesehatan Reproduksi Secara Keseluruhan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin Pengumpulan Data Awal	76
2. Kisi-kisi Angket	77
3. Angket Penelitian	78
4. Surat Izin Penelitian	88
5. Tabulasi Hasil Penelitian.....	89
6. Tabulasi Persepsi terhadap Perkembangan Fisik, Jiwa dan Kematangan Seksual.....	99
7. Tabulasi Persepsi terhadap Proses Reproduksi yang Bertanggung Jawab.....	101
8. Tabulasi Persepsi terhadap Pergaulan yang Sehat antara Perempuan dan Laki-laki.....	103
9. Tabulasi Persepsi terhadap Persiapan Pranikah	105
10. Tabulasi Terhadap Kehamilan dan Persalinan	107
11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	110
12. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama.....	111
13. Surat Keterangan Penelitian dari MAN 1 Sungai Penuh	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu (Elida Prayitno, 2006:42).

Tugas perkembangan adalah sejumlah tugas yang harus dicapai seseorang pada fase tentu. Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Muhammad Ali (2004:10) difokuskan pada upaya meninggalkan sikap kekanakanan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Pada masa ini seseorang mengalami banyak tantangan perkembangan yang dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi ciri keberhasilan atau kenormalan perkembangannya. Jika seseorang tidak berperilaku sesuai dengan tugas perkembangannya, maka ia dianggap mengalami keterlambatan dalam perkembangannya atau penyimpangan perkembangan. Pencapaian tugas-tugas perkembangan tidak hanya penting dilakukan pada masa ini tetapi juga penting dilakukan untuk pencapaian tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1991:209) adalah berusaha untuk mampu menerima keadaan fisiknya,

mampu dan menerima peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mematuhi berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Menurut Elida Prayitno (2006:42) salah satu tugas-tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode remaja, yaitu menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya apakah sebagai pria atau wanita. Remaja juga mengerti prinsip-prinsip reproduksi, yang meliputi penjelasan organ reproduksi remaja perempuan dan laki-laki, konsepsi, menstruasi, mendemostrasikan tentang kesehatan reproduksi yang bertanggung jawab, proses kehamilan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode remaja adalah memiliki perangkat nilai yang memungkinkan remaja sukses menjadi orang dewasa dalam kehidupan sosial di masyarakat kelak, menjaga kesehatan dan remaja juga mengerti prinsip-prinsip reproduksi

meliputi menstruasi, kehamilan, proses kelahiran, memelihara diri agar tetap rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah.

Undang-Undang No.23 Tahun1992, mendefinisikan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan reproduksi menurut Koblinsky (dalam BKKBN adalah kemampuan perempuan hidup dari masa *adolescence/* perkawinan tergantung mana yang lebih dahulu, sampai dengan kematian, dengan pilihan reproduktif, harga diri dan proses persalinan yang sukses serta relatif bebas dari penyakit ginekologis dan risikonya. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan reproduksi adalah kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, sosial dan lingkungan serta bukan semata-mata terbebas dari penyakit/kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.

Sejalan dengan pendapat WHO, menurut BKKBN (2001:1) kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi yang sehat, mental dan sosial yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat di sini tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial

kultural. Kesehatan sistem reproduksi tidak diberikan secara telanjang, melainkan diberikan secara kontekstual, yaitu dalam kaitan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, apa yang dilarang, apa yang lazim dan bagaimana cara melakukan tanpa melanggar aturan.

Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja sering kali mengganggu perkembangan remaja. Untuk mendukung agar siswa berperilaku sehat dan bertanggung jawab maka mereka perlu diberikan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi tersebut dimaksudkan untuk mengimbangi informasi global yang dapat mengancam terwujudnya generasi muda yang sehat, mandiri dan berkualitas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman. Hal ini akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan menghindari terjadinya dampak negatif dari kurang pengetahuan tersebut.

BK pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan siswa secara optimal baik secara kelompok maupun individual, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya. Guru BK memiliki andil dalam mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini guru BK dapat memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada siswa

dengan baik. Informasi yang dapat dilakukan oleh guru BK menurut Prayitno (1997:67) adalah dengan cara memberikan pelayanan yang membuat siswa dapat mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa guru BK/Konselor dapat memberikan layanan dalam berbagai bidang bimbingan sehubungan dengan kesehatan reproduksi remaja sehingga terwujudnya kehidupan siswa yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, peranan guru BK/Konselor sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Semua tujuan itu dapat tercapai apabila peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan secara optimal, salah satunya yaitu menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif demi mencapai masa depan sebagai manusia yang berkualitas dan bermartabat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvia Kardina Azwar (2013) yang berjudul Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi yang diberikan oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Kubung, secara rata-rata persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi cukup baik 57,3% tetapi masih ada siswa yang kurang mengetahui pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi dengan 30.0%, seperti

mengganti celana minimal 2 kali sehari, menggunakan pembalut dan mengganti 4-5 kali sehari.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nunung Desyolmita (2013) yang berjudul Hubungan Persepsi Siswa dengan Peran Siswa dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 2 Pariaman, Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi dikategorikan cukup dengan presentase 40,47%. dan cara merawat kesehatan organ reproduksi dikategorikan cukup dengan presentase 33,33%”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 januari 2015 di MAN 1 Sungai Penuh tentang kegiatan dalam kesehatan reproduksi terhadap siswa. diperoleh informasi bahwa di MAN 1 Sungai Penuh terdapat kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) yang mana kegiatan ini juga membahas tentang kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan PIK-R ini dilakukan pada hari Senin pukul 15.00 WIB bagi kelas reguler biasa dan Jum'at pukul 15.00 WIB bagi kelas reguler unggul. Selanjutnya juga terdapat layanan yang diberikan oleh guru BK/Konselor sekolah berupa layanan pengetahuan dasar kesehatan reproduksi agar remaja mempunyai kesehatan reproduksi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 06 Januari 2015 di MAN 1 Sungai Penuh beberapa siswa masih terlihat kurang mengerti tentang pentingnya mengetahui kesehatan reproduksi seperti kurang adanya keterbukaan pada diri dalam membicarakan kepada

orangtua, guru BK, bahkan teman-temannya masalah-masalah yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi. Siswa cenderung tertutup dalam membicarakan masalah-masalah tersebut yang menurutnya adalah suatu hal yang masih tabu. Selanjutnya hasil wawancara dengan 6 siswa terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan, pada tanggal 08 dan 09 Januari 2015 di MAN 1 Sungai Penuh masih terdapat siswa yang kurang mengetahui pentingnya mempelajari kesehatan reproduksi bagi remaja, beberapa siswa masih enggan membicarakan tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Persepsi Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Implikasinya dalam Layanan BK**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diperoleh identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang terbuka kepada orangtua tentang kesehatan reproduksi remaja yang menurutnya adalah suatu hal yang masih tabu
2. Beberapa siswa kurang terbuka kepada Guru BK/Konselor
3. Beberapa siswa beranggapan kesehatan reproduksi hanya masalah kecil yang tidak perlu diperhatikan secara serius dan mendalam
4. Beberapa siswa kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi
5. Beberapa siswa kurang mengetahui cara menjaga kebersihan organ reproduksi

6. Kurangnya informasi yang didapatkan siswa tentang cara menjaga kesehatan reproduksi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka Kesehatan Reproduksi Remaja dapat dibatasi berdasarkan pengetahuan dasar:

1. Perkembangan fisik, jiwa dan kematangan seksual.
2. Proses reproduksi yang bertanggung jawab.
3. Pergaulan yang sehat antara perempuan dan laki-laki
4. Persiapan pranikah.
5. Kehamilan dan persalinan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Implikasinya Dalam Layanan BK”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang perkembangan fisik, jiwa dan kematangan seksual.?

2. Bagaimana persepsi siswa tentang proses reproduksi yang bertanggung jawab.?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang pergaulan yang sehat antara perempuan dan laki-laki?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang persiapan pranikah?
5. Bagaimana persepsi siswa tentang kehamilan dan persalinan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi remaja berdasarkan pengetahuan dasar:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang perkembangan fisik, jiwa dan kematangan seksual.
2. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang proses reproduksi yang bertanggung jawab.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang pergaulan yang sehat antara perempuan dan laki-laki
4. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang persiapan pranikah.
5. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kehamilan dan persalinan

G. Asumsi Penelitian

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja akan lebih baik jika diberi layanan yang tepat.

2. Layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dapat diberikan oleh guru BK/Konselor.
3. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan tentang kesehatan reproduksi

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian seperti yang disebutkan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang psikologi remaja, khususnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja.
- b. Pedoman bagi guru BK/Konselor untuk melakukan peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja.
- c. Sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya menjaga kebersihan organ reproduksi / kesehatan reproduksi remaja.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Branca, Woondworth dan Marquis dalam (Bimo Walgito, 2010:99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses mengindra, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Menurut Sarlito W. Sarwono (2013:86) persepsi adalah memfokuskan perhatian pada satu objek, sedangkan objek-objek disekitarnya dianggap sebagai latar belakang. Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagiannya itu, dan selanjutnya di intrepetasikan disebut persepsi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditanggap oleh organ-organ bantu yang kemudian masuk kedalam otak.

Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman dan pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Karena itu proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat

indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai indera perabaan; yang kesemuanya merupakan alat indra yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diinderanya itu, dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus diterima oleh alat indera, yaitu yang dimaksud dengan penginderaan, dan melalui proses penginderaan tersebut stimulus itu menjadi suatu yang berarti setelah diorganisaikan dan diinterpretasikan (Davidoff dalam Bimo Walgito, 2010:100).

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori, pada saat terjadinya proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman dan pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

2. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Seperti telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu

yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor-faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor berperan dalam persepsi menurut Bimo Walgito (2010:101), yaitu:

a. Objek yang diterima

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf teraktif pada proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

4. Objek Persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi

objek persepsi. Orang yang menjadi dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Karena sangat banyaknya objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu periode yang mana seseorang meninggalkan masa anak-anak dan dimulai dengan memasuki masa dewasa. *World Health Organization* (WHO) remaja yaitu suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri

Selanjutnya menurut Sarlito W. Sarwono (2012:2) remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Menghadapi remaja bukan hal mudah, untuk memahami jiwa remaja dan solusi yang tepat bagi permasalahannya, maka sangat penting memahami remaja dan perkembangan psikologisnya, yaitu konsep diri, intelegensi, emosi, seksual, motif sosial, moral dan religi.

Menurut Elida Prayitno (2006:6) remaja dapat dijelaskan dengan dua cara, yaitu dengan menjelas definisinya dan periode umurnya. Dari segi definisinya, remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa balik atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah. Dari segi umur, para pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seseorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai 21 tahun.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu periode transisi dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan memulai memasuki masa dewasa, dimana alat-alat reproduksi individu mulai mencapai kematangannya dan mengalami pertumbuhan fisik secara pesat. Pada dasarnya seorang dikatakan sudah remaja dapat dilihat dari segi umur yaitu rentangan umur 13 sampai 21 tahun.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam hidup manusia, karena pada masa tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, pada masa ini begitu banyak perubahan baik hal fisik maupun hal psikis. Hal tersebut dapat mengganggu batin remaja, kondisi ini menyebabkan remaja dalam kondisi rawan dalam menjalani proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Elida Prayitno (2006:42) salah satu tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode remaja, yaitu menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya apakah sebagai pria atau wanita.

- a. Remaja pria menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin, akan termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat.
- b. Remaja yang menerima dirinya sebagai wanita, berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun dengan perbandingan tubuh yang ideal, posisi dan gerakan yang menari.
- c. Remaja juga mengerti prinsip-prinsip reproduksi, yang meliputi peristiwa-peristiwa menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tetap tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri dan menghindari hubungan seks sebelum menikah.

Selanjutnya menurut Novita Pratiwi (dalam Yani Widyastuti 2009:14) tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja sehubungan dengan reproduksi dan seks yaitu:

- a. Memiliki pengetahuan yang benar tentang keadaan fisik, organ reproduksi, seks dan peran jenis kelamin yang dapat diterima masyarakat.

- b. Mengembangkan sikap yang benar tentang organ reproduksi dan seks.
- c. Mengetahui keadaan fungsi organ reproduksi
- d. Mengenali pola-pola perilaku hetero seksual yang dapat diterima masyarakat.
- e. Menetapkan nilai yang harus diperjuangkan dalam memilih pasangan hidup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode remaja adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian tugas perkembangan yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan mencapai tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan pencapaian tugas-tugas perkembangan mengarah timbulnya ketidak bahagiaan dalam diri individu itu, dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya.

C. Kesehatan Reproduksi remaja

1. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi remaja yaitu suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Jadi maksud sehat ini bukan terbebas dari berbagai penyakit ataupun kecacatan fisik semata namun juga sehat secara mental serta sosial kulturalnya.

Menurut Dinas Pendidikan (2009:71) kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat baik secara fisik, jiwa maupun sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Reproduksi sehat berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sehat dan bertanggung jawab seseorang berkaitan dengan alat reproduksi dan fungsi-fungsinya serta pencegahan terhadap gangguan-gangguan yang mungkin timbul. Maka pemeliharaan kesehatan reproduksi mutlak diperlukan dalam rangka mengembangkan keturunan yang sehat dan berkualitas di masa dewasanya.

Menurut BKKBN (2001:1) istilah reproduksi berasal dari kata *Re* yang artinya kembali, produksi yang artinya menghasilkan. Jadi reproduksi berarti suatu proses melanjutkan keturunan pada manusia demi kelestarian hidup manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan tidak ada penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya.

Menurut Yani Widyastuti (2009:17) ada beberapa keadaan yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi remaja yaitu:

- a. Malnutrisi atau gizi kurang
 - 1) Anemia sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi terutama wanita. Jika wanita mengalami anemia maka akan

menjadi sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Disamping itu anemia juga dapat mengakibatkan kematian baik ibu maupun bayi pada waktu proses persalinan.

- 2) Kekurangan zat gizi lainnya seperti kekurangan vitamin, mineral atau protein sebagainya yang mengakibatkan berbagai jenis penyakit dan berujung pada gangguan kesehatan reproduksi
 - b. Pertumbuhan lambat atau pada remaja putri, menyebabkan panggul sempit dan resiko untuk melahirkan bayi berat badan rendah di kemudian hari.
 - c. Penyakit-penyakit lain, baik karena infeksi atau berkaitan dengan keturunan, sangat mungkin berpengaruh pada kesehatan remaja yang pada akhirnya juga berpengaruh pada kesehatan reproduksi
 - d. Stress atau depresi adalah sumber segala penyakit karena stress yang berat dan berlarut-larut menyebabkan fungsi imunisasi dan lainnya terganggu, yang berakibat menurunnya kesehatan dan mudah tersrang penyakit.

Menurut Desi Kastrina (dalam Nunung Desyolmita, 2013) reproduksi adalah suatu proses biologis dimana individu organisme baru direproduksi. Reproduksi adalah cara dasar mempertahankan diri yang dilakukan oleh semua bentuk kehidupan.

Remaja dapat memiliki variasi perilaku yang ditujukan pada tujuan hidup yang beragam. Perilaku reproduksi terwujud dalam hubungan social antara pria dan wanita, hubungan antara pria dan wanita tersebut dalam waktu yang lama memunculkan norma-norma dan nilai-nilai yang akan menentukan bagaimana perilaku reproduksi disosialisasi. Pendidikan kesehatan reproduksi pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi, sistem dan proses reproduksi sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, sekaligus memantapkan moral, etika serta membangun komitmen agar tidak terjadi “penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut.

2. Tujuan Kesehatan Reproduksi

a. Tujuan umum

Tujuan umum kesehatan reproduksi adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tentang kesehatan reproduksi tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab terhadap masalah kehidupan reproduksi.

Menurut Kumalasari (2012:6) tujuan umum dari kesehatan reproduksi remaja adalah “mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga,serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus”.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari kesehatan reproduksi remaja menurut Marni (2013:7) adalah

- 1) Seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja
- 2) Seluruh remaja disekolah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.
- 3) Seluruh remaja dan keluarga yang menjadi anggota kelompok masyarakat mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.
- 4) Seluruh remaja diperusahaan tempat bekerja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.
- 5) Seluruh remaja yang membutuhkan konseling serta pelayanan khusus dapat dilayani
- 6) Seluruh masyarakat mengerti dan mendukung pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja.

3. Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi

Menurut Yani Widyastuti (2009:19) ada lima pembelajaran pengetahuan yang diperlukan remaja meliputi:

a. Perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual.

Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang

mbingungkannya. Informasi tentang haid dan mimpi basah, serta alat reproduksi remaja laki-laki dan wanita perlu diperoleh setiap remaja.

b. Proses reproduksi yang bertanggung jawab.

Manusia secara psikologis mempunyai kebutuhan seksual. Remaja perlu mengendalikan naluri seksualnya dan menyalurkannya menjadi kegiatan positif, seperti olah raga dan mengembangkan hobi yang membangun. Penyaluran yang berupa hubungan seksual dilakukan sesudah berkeluarga, untuk melanjutkan keturunan.

c. Pergaulan yang sehat antar laki-laki dan perempuan

Remaja memerlukan informasi tersebut agar selalu waspada dan berperilaku reproduksi sehat dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Disamping itu remaja memerlukan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi godaan, seperti ajakan untuk melakukan hubungan seksual dan penggunaan napza.

d. Persiapan pra-nikah

Informasi tentang hal ini diperlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosional dalam memasuki kehidupan berkeluarga

e. Kehamilan dan persalinan, serta cara pencegahan

Remaja perlu mendapat informasi tentang hal ini, sebagai persiapan bagi remaja pria dan wanita dalam memasuki kehidupan berkeluarga di masa depan.

Sedangkan menurut BKKBN (2011:3) pengetahuan dasar kesehatan reproduksi yang perlu diberikan kepada remaja agar mereka mempunyai kesehatan reproduksi yang baik adalah:

- 1) Tumbuh kembang remaja: perubahan fisik/psikis pada remaja, masa subur, anemia dan kesehatan reproduksi
- 2) Kehamilan dan kelahiran: usia ideal untuk hamil, bahaya hamil pada usia muda, berbagai aspek kehamilan yang tak diinginkan (KTD) dan aborsi
- 3) Pendidikan seks bagi remaja: pengertian seks, perilaku seks, akibat pendidikan seks dan keragaman seks
- 4) Penyakit menular seksual dan HIV/AIDS
- 5) Kekerasan seksual dan bagaimana menghindarinya
- 6) Bahaya narkoba dan miras pada kesehatan reproduksi
- 7) Pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual
- 8) Kemampuan berkomunikasi: memperkuat kepercayaan diri dan bagaimana bersifat asertif
- 9) Hak-hak reproduksi dan gender

4. Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi

Agar mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksi, terlebih dahulu harus mengenal apa saja organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan

a) Organ reproduksi laki-laki

Organ reproduksi laki-laki terdiri dari saluran sperma, kantong kemih, kelenjar prostat, penis, uretra dan kantung testis.

b) Organ reproduksi perempuan

Organ reproduksi perempuan terdiri dari indung telur, saluran telur, flimbria, rahim, mulut rahim, liang vagina dan bibir vagina.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesehatan fisik, mental dan sosial terkait dengan fungsi dan proses reproduksi. Menjaga kesehatan reproduksi harus dilakukan setiap hari, tidak terkecuali saat perempuan sedang menstruasi dan setekah laki-laki mengalami mimpi basah. BKKBN 2011 dalam (Frischa 2014:7) menjelaskan cara menjaga kesehatan reproduksi, yaitu:

- (a) Menjaga kebersihan diri setelah mimpi basah bagi laki-laki
 - Cuci pakaian dan alas tidur yang basah karena mimpi basah
 - Bersihkan alat kelamin
 - Bagi yang muslim segera mandi untuk menghilangkan hadas besar (juhub) dengan membasahi seluruh anggota tubuh.
- (b) Menjaga kesehatan reproduksi selama mestruasi bagi perempuan
 - Pilih lah pembalut yang cocok dan mampu menyerap sebanyak cairan darah yang biasa keluar
 - Sering-seringlah mengganti pembalut. Minimal 2 kali sehari, yang paling baik adalah menggantinya sebanyak 4 kali sehari.
 - Cuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut.
 - Jagalah kebersihan dengan mandi dua kali sehari pada saat mandi organ reproduksi luar harus cermat dibersihkan. Oleh sebab itu, harus tetap mandi dan keramas selama periode menstruasi
 - Lakukanlah aktivitas yang ringan dan rileks untuk mengurangi gangguan fisik pada saat menstruasi. Perlu

menghindari aktivitas fisik yang berlebihan seperti olahraga berat.

- Bagi muslim, lakukan mandi besar kalau masa menstruasi sudah selesai

Adapun cara dalam perawatan alat reproduksi ini dibedakan menjadi dua yaitu antara laki-laki dan perempuan, menurut Wahyudi (2004: 41) sebagai berikut:

- 1) Perawatan untuk perempuan
 - a) Mengganti celana minimal 2 kali sehari
 - b) Tidak menggunakan air kotor untuk mencuci vagina
 - c) Menghindari celana ketat, agar alat reproduksi tidak basah dan tetap kering
 - d) Tidak menggunakan pembilas vagina, karena dapat mengakibatkan keasaman dan membuat kuman menumpuk pada vagina
 - e) Tidak memasukkan benda keras pada vagina
- 2) Perawatan untuk laki-laki
 - a) Sunat/khitan
 - b) Mencukur/merapikan bulu rambut kemaluan
 - c) Mencuci kemaluan dengan air bersih
 - d) Tidak menggunakan celana yang sempit
 - e) Memeriksa kesehatan apa bila ada gejala yang berhubungan dengan alat reproduksi.

D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Selanjutnya menurut SK Mendikbud No. 111 tahun 2014 Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai

kemandirian dalam kehidupannya. Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Bimbingan dan konseling bukanlah suatu pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Prayitno (2012:65) mengemukakan bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA ditujukan untuk mengenal potensi dan menumbuhkan serta mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan berbagai keterampilan serta memantapkan pilihan karir serta mengembangkan keterampilan jurusan dan aplikasi yang dipilih.

Dalam UU No. 20/2003 pasal 1 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi "*konselor*". Peranan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu

kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur .

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam kesejajaran tenaga pendidik yang satu dengan yang lainnya terdapat karakteristik dan keunikannya, baik itu konteks kerja, beban kerja, program mengajar, materi, serta spesifik yang membedakannya dalam arti kesejajaran sebagai tenaga pendidik dan profesional

2. Jenis Layanan yang Terkait

Layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1) Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Prayitno (2012: 50) adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK/konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Berbagai layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling, guru BK dapat memanfaatkan layanan informasi sebagai salah satu layanan yang mampu membantu siswa untuk mengatasi kekurangan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, baik informasi mengenai pengertian, tujuan, masalah kesehatan reproduksi, penyakit-penyakit organ reproduksi, cara merawat organ reproduksi dan manfaat. Dengan demikian diharapkan nantinya siswa yang selalu diperkaya wawasannya

melalui layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang akan membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

2) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012: 89) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

3) Layanan Konseling kelompok

Melalui konseling kelompok, guru BK bisa membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya yaitu dengan mencari jalan keluar yang dialami oleh anggota kelompok. Didalam konseling kelompok dibahas masalah-masalah anggota kelompok (Prayitno, 2004:33), sehingga dimungkinkan anggota kelompok membahas masalah yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

4) Layanan Bimbingan Kelompok

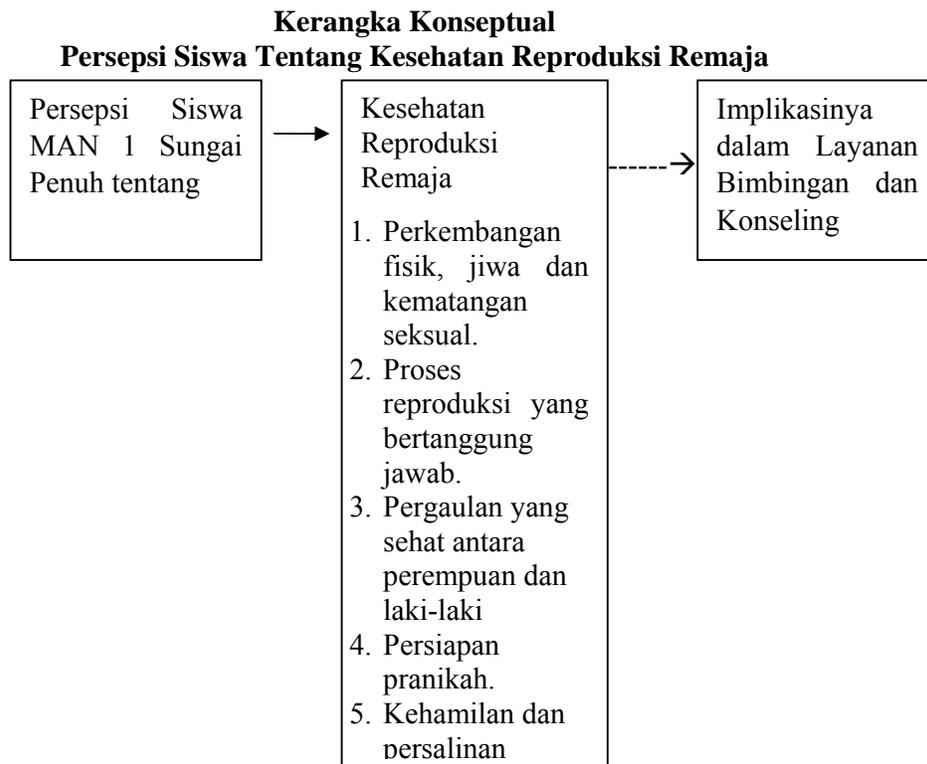
Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang

menjadi peserta kegiatan kelompok (Prayitno 2012:149). Berdasarkan pendapat ahli di atas diperoleh pemahaman bahwa layanan bimbingan kelompok berperan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan melalui pembahasan-pembahasan fenomena terkini yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja sehingga selain membantu mengentaskan masalah juga menambah wawasan dari anggota kelompok itu sendiri mengenai topik kesehatan reproduksi remaja yang dibahas.

Layanan dalam bimbingan dan konseling akan memberikan hasil yang maksimal apabila disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru BK untuk mengungkap jenis layanan apa, materi dan metode seperti apa yang dibutuhkan siswa untuk dapat dilaksanakan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan berkaitan dengan kesehatan keproduksi remaja dan dapat menjadi pedoman bagi guru BK dalam merencanakan program pelaksanaan layanannya.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti mencoba untuk membuat kerangka konseptual. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual
Persepsi Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan kerangka konseptual dapat dijelaskan bahwa penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian nantinya diharapkan kepada guru BK selaku konselor sekolah dapat memberikan bantuan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan persepsi siswa tentang Kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Sungai Penuh secara umum berkategori:

1. Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi remaja pada perkembangan fisik, jiwa dan kematangan seksual secara umum berkategori cukup baik, namun ada juga siswa yang berada pada katagori sangat baik, baik dan kurang baik. Jadi dapat simpulkan secara umum persepsi siswa pada perkembangan fisik, jiwa dan kematangan seksual berkategori cukup baik, Yang mana siswa sudah mengetahui proses perkembangan fisik, jiwa dan kematangan seksual.
2. Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi remaja pada proses reproduksi yang bertanggung jawab secara umum berkategori cukup baik, namun ada juga siswa yang berada pada katagori sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Jadi dapat simpulkan secara umum persepsi siswa pada proses reproduksi yang bertanggung jawab berkategori cukup baik. Hal ini dilihat secara umum bahwa siswa cukup memahami proses reproduksi yang bertanggung jawab
3. Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi remaja pada pergaulan yang sehat antara perempuan dan laki-laki secara umum berkategori cukup baik, namun ada juga siswa yang berada pada katagori sangat

baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Jadi dapat disimpulkan persepsi siswa pada pergaulan yang sehat antara perempuan dan laki-laki berkategori cukup baik. Yang mana terlihat siswa cukup memahami bagaimana seharusnya pergaulan yang sehat antara perempuan dan laki-laki.

4. Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi remaja pada persiapan pranikah secara umum berkategori cukup baik, namun ada juga siswa yang berada pada katagori sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Jadi dapat disimpulkan persepsi siswa pada persiapan pranikah berkategori cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa cukup mengetahui kesiapan yang akan mereka hadapi sebelum menikah, dan
5. Persepsi siswa tentang kesehatan reproduksi remaja pada kehamilan dan persalinan secara umum berkategori cukup baik, namun ada juga siswa yang berada pada katagori sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Jadi dapat disimpulkan persepsi siswa pada kehamilan dan persalinan berkategori cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik berkenaan dengan kehamilan dan persalinan.

B. Saran

1. Guru BK diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan layanan terkait kesehatan reproduksi remaja, sehingga meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain untuk bisa mengembangkan teori ini lebih luas lagi dari aspek yang berbeda. Misalnya kesiapan siswa menghadapi masa remaja.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- BKKBN. 2001. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2011. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi, Menstruasi, Keputihan dan Mimpi Basah (Seri Booklet)*. Jambi: BKKBN.
- Bimo Worgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Jogjakarta: Apdi Offset.
- Desi Kartina. 2005. *Alat Reproduksi*. <http://reproduksi.blogspot.com>. Diakses pukul 12.45, 03 november 2014.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2009. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Elida Pryaitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Eliyawati. 2004. *Manstruasi Seks*. Surabaya Usaha Nasional.
- Elizabeth B. Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1992. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Frischa Meivilova Yendi. 2014. *Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja*. Padang.
- John w. Santrock. 2007. *Remaja (Adolescence)*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliah Endarto, Parmadi Sigit Purnomo. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Berisiko Pada Remaja di SMK Negeri 4 Jogjakarta*. <http://www.skripsistikes.wordpress.com>.
- Kartini Kartono. 2007. *Psikologi Wanita 2*. Bandung: Mandak Maju.
- M. Rasyid. 2007. *Pendidikan Seks*. Jakarta: Syair Media.
- M. Torsina. 2008. *Seks Pasca Remaja*. Jakarta: PT Buana Ilmu Popular.

- Muhammad Ali & Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Nunung Desyolmita. 2013. *Persepsi Siswa Tentang Kegiatan FIK KKR Di Sma N 1 Kubung*. Skripsi Tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno, dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: FIP UNP.
- _____. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Jakarta: Panebar Aksara.
- _____. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas.
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Layanan L.1 – L.10*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silvia Kardina Azhar. 2013. *Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Di Berikan Oleh Guru BK Di SMP N 1 Pariaman*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Siswanto Aguswilopo. 2001. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Bkkbn.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatana kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sunarto & Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi. 2004. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Syair Media.
- Yani Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya